



**REKONSEPSI KECANTIKAN DALAM PLATFORM TIKTOK
MENURUT PERSPEKTIF IMAN KATOLIK TENTANG TUBUH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DINAMIKA AFIRMASI IDENTITAS
PEREMPUAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

TERENCIO TRY YANTO OLLA

NIRM : 21.07.54.0743.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Pada Tanggal
Jumat, 12 Mei 2023**

Mengesahkan

**Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi**



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

- | | |
|----------------|---|
| 1. Moderator | : Andreas Tefa Sa'u, Lic. |
| 2. Penguji I | : Dr. Alexander Jebadu |
| 3. Penguji II | : Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M.Th., Lic. |
| 4. Penguji III | : Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Terencio Try Yanto Olla

NIRM : 21.07.54.0743.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Rekonsepsi Kecantikan dalam Platform TikTok Menurut Perspektif Iman Katolik Tentang Tubuh dan Implikasinya terhadap Dinamika Afirmasi Identitas Perempuan** ini BENAR-BENAR merupakan hasil karya sendiri yang ditulis sebagai salah satu tuntutan akademis pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Pendekatan studi kepustakaan dengan merujuk pada pelbagai referensi telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

Terencio Try Yanto Olla

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Terencio Try Yanto Olla

NIRM : 21.07.54.0743.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Rekonsepsi Kecantikan dalam Platform TikTok Menurut Perspektif Iman Katolik Tentang Tubuh dan Implikasinya terhadap Dinamika Afiriasi Identitas Perempuan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Mei 2023

Yang menyatakan

Terencio Try Yanto Olla

ABSTRAKSI

Terencio Try Yanto Olla, 21.07.54.0743.R. **Rekonsepsi Kecantikan dalam Platform TikTok Menurut Perspektif Iman Katolik Tentang Tubuh dan Implikasinya terhadap Dinamika Afirmasi Identitas Perempuan.** Tesis Pascasarjana, Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan apa yang dimaksudkan dengan platform TikTok, konsep kecantikan dan dinamika afirmasi identitas secara umum, (2) memberi pemahaman tentang tubuh menurut perspektif iman Katolik, dan (3) merekonsepsi kecantikan serta implikasinya terhadap dinamika afirmasi identitas perempuan dalam platform TikTok berdasarkan perspektif iman Katolik tentang tubuh.

Tesis ini merupakan sebuah hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data utama penelitian ini adalah teks primer maupun sekunder dari pelbagai jurnal, artikel, buku dan literatur yang bertalian dengan variabel yang diteliti. Penulis mengumpulkan beragam teks melalui cara manual dengan mengandalkan perpustakaan dan toko buku konvensional serta dengan cara digital melalui mesin pencari. Teks-teks yang dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data pada hal-hal substansial lalu disusul dengan penyajian kembali data sebagai kerangka penopang dan alat bedah terhadap variabel-variabel dalam judul.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan perspektif iman Katolik sebagai kerangka teoretis untuk merekonsepsi kecantikan dan afirmasi identitas perempuan pada platform TikTok. Perspektif iman Katolik bertitik tumpu pada dua gagasan utama, yakni (1) antropologi Kitab Suci dan (2) Teologi Tubuh dari Yohanes Palus II. Antropologi Kitab Suci merujuk pada kisah penciptaan dalam kitab Kejadian dan prolog Injil Yohanes. Dua teks biblis tersebut dijadikan sebagai representasi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk memberikan gambaran secara jelas bahwa perempuan - sebagaimana manusia pada umumnya - merupakan pribadi yang diciptakan menurut citra Allah, dihembusi nafas dari mulut Allah dan mengalami kepenuhan inkarnatoris Allah dalam diri Yesus Kristus.

Sedangkan gagasan Teologi Tubuh dari Yohanes Palus II yang digunakan sebagai kerangka teoretis lebih berorientasi pada kualitas tubuh yang terintegrasi dengan pengalaman alami manusia. Dalam gagasan tersebut, Yohanes Paulus II menegaskan bahwa tubuh manusia merupakan gambaran Allah yang memiliki empat kualitas utama, yakni simbolis, *nupsial*, bebas tetapi telah ternoda dan ditebus. Kualitas-kualitas ini mempertegas tubuh sebagai entitas berharga dan istimewa yang tidak boleh diobjektivasi demi tuntutan obsesi dan nafsu.

Berdasarkan dua perspektif iman Katolik di atas, penulis merekonsepsi kecantikan yang cenderung bersifat artifisial, simbolis dan matematis dalam platform TikTok dengan substansi kodrati yang menyentuh kompleksitas dan autentisitas perempuan. Substansi tersebut merupakan originalitas ontologis atau “ketelanjangan alami” perempuan. Substansi yang sama juga dijadikan abstraksi kecantikan. Perempuan cantik adalah perempuan yang menjadi dirinya sendiri dan terarah untuk merepresentasikan Allah melalui usaha sepanjang hayat mengembangkan potensi-potensi diri sebagai “yang cantik”.

Rekonsepsi kecantikan dan afirmasi identitas perempuan dalam platform TikTok sejatinya merupakan sebuah budaya tandingan serentak gerakan siberfeminisme untuk memerangi isu-isu minor perempuan yang represif namun kerap kali diabaikan oleh masyarakat pada era revolusi industri 4.0. Platform TikTok dijadikan sebagai media penelitian karena daya pengaruhnya cukup masif. Platform TikTok terkoneksi dengan lanskap jejaring global sehingga mampu mendistorsi dinamika hidup manusia secara simultan dan eksponensial. Selain itu, kecerdasan AI TikTok dalam menganalisis preferensi pengguna secara akurat mampu menciptakan efek interkoneksi yang menisbikan waktu.

Kata kunci: TikTok, kecantikan, afirmasi identitas, perempuan, antropologi Kitab Suci, Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.

ABSTRACT

Terencio Try Yanto Olla, 21.07.54.0743.R. *Reconception of the Beauty in TikTok Platform According to the Perspective of the Catholic Faith About the Body and Its Implications for the Dynamics of Affirming Women's Identity*. Postgraduate thesis, Program of Theological Studies with a Contextual Approach, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to (1) explain what is meant by TikTok platform, the concept of the beauty, and the dynamics of identity affirmation in general, (2) provide an understanding of the body from the perspective of the Catholic faith, and (3) conceptualize the beauty and its implications for the dynamics of affirming women's identity in TikTok platform based on the perspective of the Catholic faith on the body.

This thesis is a result of qualitative research using a literature study approach. The main data sources for this research are primary and secondary texts from various journals, articles, books, and literature related to the variables studied. The author collects various texts manually by relying on conventional libraries and bookstores and digitally through search engines. The collected texts are then processed by reducing data on substantial matters and then followed by restating the data as a supporting framework and an analysis tool for the variables.

The author of this study uses the perspective of the Catholic faith as a theoretical framework of conceptualizing the beauty and affirming women's identity on TikTok platform. The perspective of the Catholic faith rests on two main ideas, namely (1) the anthropology of the Scriptures and (2) the Theology of the Body from John Paul II. The biblical anthropology refers to the creation story in the book of Genesis and the prologue of the Gospel of John. The two biblical texts are used as the representations of the Old and New Testaments to provide a clear picture that women - like humans in general - are the persons created in the image of God, breathed from the mouth of God, and experienced the fullness of God's incarnation in Jesus Christ.

Whereas the idea of the Theology of the Body from John Paul II which is used as the theoretical framework is more oriented to the quality of the body integrated with the original human experience. Regarding to this idea, John Paul II

emphasized that the human body is an image of God that has four main qualities, namely symbolic, nuptial, and free but has been stained and redeemed. These qualities define the body as a valuable and special entity that cannot be objectivated for the demands of obsession and lust.

Based on these two perspectives of the Catholic faith above, the author conceptualizes the beauty which tends to be artificial, symbolic, and mathematical in TikTok platform with natural substances that touch the complexity and authenticity of women. This substance is the ontological originality or “original nakedness” of women. The same substance is also used as an abstraction of the beauty. A beautiful woman is a woman who becomes herself and directed to represent God through a lifelong effort to develop her potential as “beautiful”.

In the era of the industrial revolution 4.0, the reconception of the beauty and the affirmation of women’s identity on TikTok platform is a counterculture as well as the cyberfeminist movement to combat minor women’s issues which are repressive but often ignored by our society. TikTok platform is used as a research medium because of its massive influence. This platform is connected to the global network landscape so that it is capable of simultaneously and exponentially distorting the dynamics of human life. In addition, TikTok’s AI intelligence in accurately analyzing user preferences can create a time-relaxing interconnected effect.

Keywords: TikTok, beauty, identity affirmation, women, anthropology of the Scriptures, John Paul II, Theology of the Body.

KATA PENGANTAR

Tesis ini lahir dari sederet pertanyaan pribadi dalam sebuah pengalaman sederhana saat penulis sedang mengisi waktu senggang dengan menonton konten-konten video pada platform TikTok: mengapa konten-konten video perempuan banyak dihiasi dengan filter-filter digital yang adaptif? Apa alasan utama yang mendorong perempuan untuk menggunakan filter-filter digital? Apakah tujuannya hanya untuk menyamarkan autentisitas keadaan tubuh atau sekadar untuk mempercantik tampilan wajah? Jika demikian, mengapa perempuan terobsesi untuk menjadi cantik dengan menyamarkan dirinya melalui filter-filter digital?

Sederet pertanyaan di atas mendorong penulis untuk menganalisis kodrat perempuan demi memahami substansi yang terkandung dalam abstraksi kecantikan. Penulis akhirnya sampai pada satu kesimpulan bahwa kecantikan yang dijadikan sebagai kiblat representasi diri merupakan instrumen hegemonik hasil konstruksi sosio-kultural yang diarahkan untuk mengendalikan eksistensi perempuan. Kesimpulan ini kemudian mendorong penulis untuk menggagas lebih metodologis dan sistematis sebuah penelitian akademik dengan tema perempuan yang berfokus pada isu minor konstruksi kecantikan dan implikasinya terhadap dinamika afirmasi identitas perempuan dalam platform TikTok.

Berdasarkan pengalaman di atas dan pergumulan akademik yang panjang, karya ilmiah ini akhirnya selesai pada waktunya. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini dapat selesai pada waktunya bukan semata-mata atas kecakapan intelektual pribadi, melainkan berkat campur tangan, “campur ide”, “campur motivasi” dan “campur desakan” dari banyak orang biasa dengan kebaikan luar biasa. Dengan demikian, sebagai makhluk sosial yang menolak jadi jemawa, penulis patut menyampaikan syukur tiada tara pertama-tama untuk Sang Kreator, Allah Yang Rahim asal segala ide-ide penulis. Penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menjadi rumah akademik bagi petualangan intelektual penulis. Terima kasih secara khusus juga kepada kedua dosen pembimbing: Dr. Alexander Jebadu dan Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M.Th., Lic. yang telah dengan sangat sabar dan teliti mengoreksi, memperbaiki “cacat ide”, “cacat kalimat” dan “cacat

metodologi” sehingga tulisan ini bisa menjadi karya ilmiah yang terhindar dari tempat sampah dan layak untuk dibaca oleh khalayak umum. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu membaca dan mendalami tulisan ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang tajam. Terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada bapak tercinta Paulinus Olla dan ibunda tersayang Yosefat Thaal serta saudara-saudari sekandung, Diliyanti J. Olla, Noviandus P. Olla dan Margarida L. Olla yang dengan cara-caranya telah membantu penulis menunaikan karya ini dengan baik. Terima kasih untuk doamu! Terima kasih juga untuk rumah Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, prefek P. Felix Bhagi, SVD, teman seangkatan dan konfrater Unit Helena. Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada Enola dan pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu tetapi berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Kalian luar biasa!

Akhir kata, penulis menyadari bahwa konstruksi kecantikan yang terus distimulasi platform TikTok dan kapitalisme lambat laun dianggap banal. Padahal bila ditelisik lebih jauh konstruksi tersebut memuat nilai-nilai destruktif yang menegasi nilai intrinsik perempuan sebagai *persona* bermartabat. Oleh sebab itu, perlu adanya daya nalar kritis kolektif untuk mengembangkan dan menggagas ide-ide baru sekaligus aktus praktis untuk memerangi isu-isu minor yang membelenggu perempuan dengan sangat kejam. Atas dasar ini, penulis mengharapkan agar karya ilmiah ini menjadi langkah awal yang membuka peluang bagi langkah-langkah pembebasan yang terus berkelanjutan.

Ledalero, 12 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Asumsi Dasar	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penulisan.....	10
1.6 Metode Penelitian	11
1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penulisan.....	11
1.8 Sistematika Penulisan	12
BAB II PLATFORM TIKTOK, KONSEP KECANTIKAN DAN AFIRMASI IDENTITAS PEREMPUAN.....	14
2.1 Pengantar.....	14
2.2 Gambaran Umum Platform TikTok.....	14
2.2.1 Sejarah Berdirinya TikTok	15
2.2.2 Misi TikTok	20
2.2.3 Kekhasan Tiktok	21
2.2.4 Fitur-fitur TikTok.....	24
2.2.4.1 Filter.....	25
2.2.4.2 Avatar.....	25
2.2.4.3 Beautify	26

2.2.4.4 <i>Sticker</i>	27
2.2.4.5 <i>Effect</i>	27
2.3 Konsep Kecantikan	28
2.4 Kriteria Kecantikan	30
2.4.1 Kecantikan dari Luar (<i>Outer Beauty</i>).....	31
2.4.2 Kecantikan dari Dalam (<i>Inner Beauty</i>)	33
2.5 Implikasi Konstruksi Konsep Kecantikan terhadap Afirmasi	
Identitas Perempuan.....	35
2.5.1 Krisis Identitas	37
2.5.2 Individu Inferior dan Pasif	38
2.5.3 Individu Konsumtif	40
2.5.4 Identitas Simbolis-matematis	42
2.6 Kesimpulan	44
BAB III TUBUH MENURUT PERSPEKTIF IMAN KATOLIK.....	46
3.1 Pengantar.....	46
3.2 Perspektif Antropologi Kitab Suci tentang Tubuh.....	47
3.2.1 Tubuh Manusia: Baik Sejak Semula (Antropologi Tubuh Manusia	
dalam Kisah Penciptaan Perjanjian Lama)	50
3.2.1.1 Tubuh itu Baik Sejak Semula karena Diciptakan Menurut	
Gambar Allah.....	52
3.2.1.2 Tubuh itu Baik Sejak Semula karena dihembusi Roh Hidup oleh	
Allah Sendiri	54
3.2.2 Tubuh Manusia: Kepenuhan Inkarnatoris (Antropologi Tubuh	
Manusia dalam Perjanjian Baru)	56
3.3 Teologi Tubuh Yohanes Paulus II	59
3.3.1 Tubuh Manusia itu Simbolis	64
3.3.2 Tubuh Manusia itu <i>Nupsial</i>	67
3.3.3 Tubuh Manusia Bebas tetapi Telah Ternoda	69
3.3.4 Tubuh Manusia Telah Ditebus	71
3.4 Kesimpulan	73

BAB IV REKONSEPSI KECANTIKAN DAN AFIRMASI	
IDENTITAS PEREMPUAN DALAM PLATFORM TIKTOK	
BERDASARKAN AJARAN IMAN KATOLIK TENTANG	
TUBUH	76
4.1 Pengantar.....	76
4.2 Konstruksi Kecantikan dalam Platform TikTok	78
4.2.1 Kecantikan Artifisial	80
4.2.2 Kecantikan Simbolis	82
4.2.3 Kecantikan Matematis.....	85
4.3 Afirmasi Identitas Perempuan dalam Platform TikTok.....	86
4.3.1 Identitas virtual	86
4.3.2 Identitas Ambivalen	88
4.3.3 Identitas Dekoratif.....	90
4.3.4 Identitas Konsumtif.....	91
4.4 Rekonsepsi Kecantikan dalam Terang Ajaran Iman Katolik tentang	
Tubuh	94
4.4.1 Substansi Kecantikan	95
4.4.2 Abstraksi Kecantikan	99
4.5 Afirmasi Identitas Perempuan Menurut Ajaran Iman Katolik tentang	
Tubuh	102
4.5.1 Perempuan: Citra Allah.....	103
4.5.2 Perempuan: Simbol Cinta Allah	105
4.6 Kesimpulan	107
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115